

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Berikut ini adalah Deskripsi Objek Penelitian data perusahaan.

1.Arwana Citramulia Tbk (ARNA)

Arwana Citramulia Tbk (Arwana) adalah perusahaan publik yang tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperdagangkan dengan kode saham "ARNA". PT Arwana Citramulia Tbk (Arwana) merupakan perusahaan publik yang didedikasikan untuk memproduksi ubin keramik dengan biaya rendah untuk melayani segmen pasar menengah-ke bawah secara nasional. Perusahaan yang mulai beroperasi sejak tahun 1995 ini, berkantor pusat di Jakarta. Produk yang dijual di bawah merek "Arwana Ceramic Tiles" memiliki produk berkualitas dengan harga yang kompetitif. Pada tahun 2011 merek ubin keramik baru dengan kualitas yang lebih baik, yaitu "UNO," diperkenalkan untuk menangkap segmen pasar menengah-ke atas. Sejak awal beroperasinya, Arwana tetap setia dalam bisnis inti dasar kompetensi untuk menghasilkan produk berkualitas dengan desain kreatif. dasar kompetensi untuk menghasilkan produk berkualitas dengan desain kreatif. Arwana menjual produk melalui distributor tunggal, PT Primagraha Keramindo (PGK) yang merupakan anak perusahaan dari Nirwana sendiri. Selain itu distribusi juga dilakukan oleh lebih dari 40 sub-distributor yang tersebar di hampir setiap kota dan kota-kota besar di Indonesia bersamaan dengan ribuan outlet ritel. Kini, Arwana berencana untuk meningkatkan kapasitas produksi tahunan dari 41.370.000 m² sampai 49.370.000 m² tahun 2013 oleh pembangunan pabrik baru di Pulau Sumatera dengan tiga pabriknya yang terletak di Tangerang, Serang, dan Surabaya.

2. Global Mediacom Tbk (BMTR)

Global Mediacom Tbk (BMTR) (sebelumnya bernama PT Bimantara Citra Tbk) atau lebih dikenal dengan nama MNC Media merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha media dan telekomunikasi. Pada tanggal 20 Juni 1995, BMTR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMTR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juli 1995. Selain itu, PT Global Mediacom Tbk merupakan salah satu obligor terbesar BPPN senilai Rp 3,24 triliun, dan mempunyai cabang banyak. Perubahan tersebut diiringi dengan perubahan kepemilikan di Bimantara yang perlahan-lahan melepas kepemilikannya (via PT Asriland) di PT Bimantara yang pada saat itu terlilit hutang, dari 36,51% pada tahun 2000 menjadi 14,32% pada tahun 2003. Untuk mengubah fokus bisnis dari konglomerat ke media dan telekomunikasi, pada 27 Maret 2007 berganti nama menjadi Global Mediacom, yang artinya kira-kira, perusahaan media dan telekomunikasi yang menjadi pemain di tingkat global. Pada tahun 2012 saham PT Global Mediacom mencapai 55%.

3. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam sektor perbankan. Perusahaan ini beroperasi di bawah nama Bank BRI. Produk-produknya meliputi rekening tabungan, giro, dan deposito. Perusahaan ini juga menawarkan beragam pinjaman, seperti pinjaman modal kerja dan pinjaman investasi. Selain perbankan konvensional, perusahaan ini juga menawarkan layanan perbankan Syariah melalui anak perusahaannya, PT Bank BRI Syariah. Anak perusahaan lainnya meliputi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, yang bergerak dalam sektor perbankan, dan BRI Remittance Co Ltd, yang menawarkan jasa pengiriman uang.

4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) merupakan perusahaan produsen roti dengan merek Sari Roti yang berdiri pada 8 Maret 1995. Awalnya, perusahaan ini didirikan sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”. Sejak tanggal 28 Juni 2010 Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Beberapa produk Sari Roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Coklat, Sandwich Isi Krim Peanut, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Chiffon Cup Cake Coklat, Roti Isi Mix Fruit, Roti Isi Krim Coklat Vanilla, Roti Isi Krim Coklat, Roti Isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya.

5. Pt Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP)

Indocement Tunggal Prakasa Tbk adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras tras yang didirikan pada tanggal 16 Januari 1985. Pada tanggal 31 Desember 2016, Indocement memiliki kapasitas produksi sebesar 24,9 juta ton semen per tahun. Selain itu, Indocement juga memiliki kapasitas produksi beton siap-pakai sebesar 5,0 Juta meter kubik per tahun dengan 38 batching plant dan 632 truk mixer, serta memproduksi agregat sebesar 2,7 juta ton. Indocement memiliki 13 buah pabrik, sepuluh

diantaranya berada di Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Produk utama Indocement adalah semen tipe *Ordinary Portland Cement* disingkat OPC dan *Portland Composite Cement* disingkat PCC sejak 2005.

6. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) telah beroperasi sejak tahun 1933 dan telah menjadi perusahaan Fast Moving Consumer Goods terdepan di pasar Indonesia yang bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah. Portofolio perusahaan mencakup banyak merek yang dicintai dan terkenal di dunia, seperti Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan masih banyak lagi. . Unilever Indonesia telah 'go public' pada tahun 1982 dan saham-sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Unilever Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang FMCG (Fast Moving Consumer Goods) yang saat ini memegang lebih dari 40 merk.

7. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau lebih dikenal dengan nama Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. PT. Indofood Sukses Makmur TBK cabang Indofood Grup yang bergerak dibidang mie instan merupakan pelopor dalam industri makanan olahan di Indonesia. Saat ini perusahaan menjadi perusahaan pengolahan mie terdepan dan memegang market leader pada masing-masing brand yang dimilikinya. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

8. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah perusahaan makanan agri. Kegiatan intinya meliputi pembuatan pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas dan budidaya perikanan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory. Perusahaan ini merupakan perusahaan patungan yang terjalin antara PT Perusahaan Dagang & Industri Ometraco dan International Graanhandel Thegra NV of the Netherlands. Pada awalnya perusahaan ini bergerak dalam industri kopra pelet sebagai produk utamanya. Sejak berdirinya perusahaan terus melakukan ekspansi. Puncaknya yakni perubahan status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sejak Oktober 1989.

9. Gudang Garam Tbk(GGRM)

Gudang Garam Tbk(GGRM) adalah sebuah merek/perusahaan produsen rokok di Indonesia. Didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan rokok ini merupakan salah satu pemimpin pasar dan yang terbesar dalam produksi rokok kretek dalam negeri. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM). Bagi Anda para penikmat kretek sejati, komitmen kami adalah memberikan pengalaman tak tergantikan dalam menikmati kretek yang terbuat dari bahan pilihan berkualitas tinggi. Pada tahun 1996, Gudang Garam mencatatkan penjualan Rp 9,6 triliun; dan di tahun 2000, menjadi Rp 15 triliun dengan 41.000 karyawan.

10. ASII

PT. Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tahun 1957 sebagai perusahaan dagang. Perusahaan ini memiliki enam lini bisnis: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan & Energi, Agribisnis, Teknologi Informasi, Infrastruktur dan Logistik. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaannya yang bergerak di bidang perakitan dan distribusi mobil, sepeda motor dan suku cadang terkait, penjualan alat berat dan persewaan, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

11. AMIN

PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk(AMIN) atau biasa disingkat dengan Atmino berdiri pada tahun 1972. Perusahaan ini bergerak dalam bidang desain, pembuatan, pemasangan, sampai dengan pengoperasian ketel uap (steam boiler), bejana tekan (pressure vessel), service & part dan juga perusahaan memiliki pengalaman dan kemampuan manufaktur/fabrikator peralatan mekanikal, komponen permesinan, peralatan material handling, tangki dan juga konstruksi baja untuk berbagai bidang dan industri. Pada tanggal 26 Nopember 2015, AMIN memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AMIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 240.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp128,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2015.

12. BELL

PT. Trisula Textile Industries Tbk (BELL) didirikan pada tahun 1968 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1973. PT Trisula Textile Industries Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil yang bertempat di Jl. Mahar Martanegara No. 170, Baros, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat. PT Trisula Textile Industries Tbk didirikan oleh Tirta Suherlan pada tahun 1968. Trisula Textile Industries Tbk(BELL) adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur garmen. Perusahaan memproduksi pakaian kerja untuk pria dan wanita seperti pakaian, kemeja kerja, jaket dan rok. Produk utama yang dihasilkan meliputi 100% polyester, polyester rayon, katun polyester, dan seragam bagi korporasi.

13.INAI

PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) merupakan salah satu produsen aluminium ekstrusi terpadu terbesar di kawasan Asia Tenggara. Anak perusahaan Maspion Group ini memproduksi aluminium ekstruder untuk produk architectural, electronic dan precision part, produk ladder/ tangga, dan produk komoditas lainnya. Saat ini merek utama yang dimiliki oleh Trisula Textile Industries Tbk, yakni merek Bellini dan Caterina. Kedua merek ini beredar di pasar domestik dan

mancanegara, yang meliputi kawasan Asia, Amerika, Amerika Latin, Timur Tengah, dan Australia. Pada bulan Juli 2011, perkembangan perusahaan diwujudkan dengan ditambahnya dua mesin jenis "extrusion press", yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kapasitas produksi dari 900 ton menjadi 1.200 ton dan akhirnya 1.500 ton setiap bulan. Pada saat itu kapasitas perusahaan adalah 20.000 metrik ton produk alumunium per tahun.

1.4 TOTO

PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 1979. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Perseroan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun dan mencapai posisi yang membanggakan. Hal ini telah dibuktikan dengan telah diekspornya produk perseroan ke lebih dari 30 negara, antara lain: Malaysia, Jepang, Amerika, China, Australia, Hongkong, Singapura, Saudi Arabia, Qatar, UAE, Kuwait, India, dan lain-lain.

15.BAJA

Dicanangkan pertama kali sebagai Proyek Besi Baja Trikora oleh Presiden Soekarno, PT Krakatau Steel yang berdiri pada tahun 1970 telah berkembang menjadi produsen baja terbesar di Indonesia. Dalam kurun waktu 10 tahun, Krakatau Steel telah menunjukkan perkembangan yang pesat dengan bertambahnya berbagai fasilitas produksi seperti Pabrik Besi Spons, Pabrik Billet Baja, Pabrik Baja Batang Kawat, serta fasilitas infrastruktur pendukungnya, yaitu pembangkit listrik, pusat penjernihan air, pelabuhan dan sistem telekomunikasi. Sejak itulah Krakatau Steel dikenal sebagai produsen baja terbesar di Indonesia Kelengkapan infrastruktur menjadikan PT Krakatau Steel sebagai industri baja terpadu yang tidak hanya mampu menyediakan suplai produk baja, tetapi turut mendorong pertumbuhan dunia industri di tanah air.

16. SPMA

PT. Suparma Tbk (SPMA) bergerak di bidang industri kertas dan produk lainnya yang terkait. Perusahaan memproduksi Tissue Paper Jumbo Roll, Spesifikasi Paper & Paperboard , Spesifikasi Mesin Kertas & Item Produk, Produk Konsumen (Tissue & Hand Towel) dan Produk kertas industri termasuk papan dupleks, kertas kraft, kraft bergaris, kraft dilaminasi, kraft samson, kertas koran, kertas untuk menulis, dan kertas cetak. Produk kertas konsumen termasuk kertas tisu dan handuk kertas; keduanya dipasarkan dengan dua merek, yaitu See-U dan Plenty. Perusahaan ini menjual produk-produknya pasar domestik dan internasional. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978.

17. INCI

PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) **bergerak di bidang pembuatan formaldehid.** Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kegiatan utamanya adalah industri resinformaldehid (perekat kayu). Pabrik berlokasi di Banjarmasin. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. PT Intanwijaya Internasional Tbk memiliki 2 (dua) unit pabrik yang berlokasi di Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dan Semarang (Jawa Tengah) . Kapasitas produksi berupa formalin sebanyak 110,000 ton per tahun dan produksi resin urea formaldehida sebanyak 120,000 ton per tahun. Urea formaldehida adalah bahan penting yang digunakan sebagai perekat dalam memproduksi kayu lapis (plywood), papan partikel, dan Medium Density Fiberboard (MDF).

18. AKPI

PT Argha Karya Prima Industry Tbk, atau lebih dikenal dengan Argha, didirikan pada tahun 1980, merupakan pelopor pada industri kemasan fleksibel di Indonesia. Perseroan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1982 dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Saat ini, Perseroan memiliki total kapasitas produksi terpasang yang mencapai hampir 132.500 ton per tahun, sehingga menjadikan Argha sebagai salah satu industri kemasan fleksibel terkemuka di Asia Tenggara. Berdasarkan Anggaran Dasar, kegiatan usaha Perseroan antara lain bergerak dalam bidang perindustrian dan pemasaran barang-barang dari plastik dan menjalankan industri

barang-barang dari plastik, termasuk jenis film Polypropylene dan Polyethylene Terephthalate. Produk utama yang dihasilkan Perseroan adalah kemasan fleksibel plastik film jenis BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) dan BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) atau Polyester.

19. AGII

PT. Aneka Gas Industri Tbk (AGII) adalah perusahaan industri gas di Indonesia. Didirikan pada tahun 1916, bisnis utama AGII memasok gas industri, yaitu gas udara (oksigen, nitrogen, dan argon), gas sintetis, gas bahan bakar, gas langka, gas sterilisasi, gas pendingin dan gas elektronik. PT Aneka Gas Industri Tbk (“AGII” atau “Perusahaan”) adalah perusahaan gas industri terkemuka dengan jaringan terbesar dan terluas di Indonesia yang mengoperasikan 54 pabrik dan lebih dari 106 filling stations yang tersebar di 28 provinsi di Indonesia. Dengan pengalaman lebih dari 100 tahun, AGII telah membuktikan kemampuannya dalam memberikan berbagai produk dan layanan gas bagi industri, sehingga mendapatkan reputasi yang layak sebagai salah satu pemasok gas industri paling andal di Indonesia.

20. BBKA

Bank Central Asia (BCA) dimulai pada tahun 1955, NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). lalu pada tanggal 21 Februari 1957, BCA mulai beroperasi dengan kantor pusat di Jakarta. Selanjutnya, pada tahun 1970an, nama bank resmi memakai nama PT Bank Central Asia (BCA) dan berhasil memperkuat jaringan cabang serta berkembang menjadi Bank Devisa. Tahun 1980an, BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA. tahun 1990an, BCA memulai layanan ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Selain itu BCA juga mulai bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA.

21. LION

Lion Air didirikan pada 15 November 1999 dengan kantor pusat berada di kawasan Jakarta Pusat. Pendiri Lion Air adalah kakak beradik bernama Kusnan Kirana dan Rusdi Kirana. Pesawat Lion Air beroperasi untuk pertama kalinya pada 30 Juni 2000, dengan rute penerbangan Jakarta menuju Pontianak menggunakan pesawat tipe Boeing 737-200. Saat itu, Lion Air menjadi maskapai penerbangan bertarif rendah pertama di Indonesia. Pada akhir 2001, Lion Air telah memiliki sembilan unit pesawat yang melayani 14 rute dengan 16 penerbangan setiap hari.

22. UNTR

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat United Tractors Tbk berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors telah berkembang menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, melalui lima pilar bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi, dan Energi

23. DMAS

PT Puradelta Lestari Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pengembangan properti terpadu. Perusahaan adalah pengembang Kota Deltamas, yang merupakan kota mandiri yang berada di Cikarang Pusat, Indonesia. Perusahaan mengklasifikasikan bisnisnya menjadi tiga segmen: industri, perniagaan, dan hunian. Anak perusahaannya, PT Pembangunan Deltamas, bergerak dalam bisnis kawasan industri, serta bisnis pengembangan area perniagaan dan hunian.

24. SIDO

Berawal pada tahun 1940 di Yogyakarta, dan dikelola oleh Ny. Rahkmat Sulistio, Sido Muncul yang semula berupa industri rumahan ini secara perlahan berkembang menjadi perusahaan besar dan terkenal seperti sekarang ini. Pada tahun 1951, Sido Muncul mulai berdiri. Mengawali usaha sebagai pemilik pemerah susu terbesar bernama Melkrey di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, di sinilah titik awal perjalanan usaha pasangan suami istri Bapak Siem Thiam Hie (28 Januari 1897 – 12 April 1976) dan Ibu Rakhmat Sulistio (13 Agustus 1897 – 14 Februari 1983) dimulai. Pada 1930, pasangan ini merintis toko roti dengan nama Roti Muncul. Pada tahun yang sama, Ibu Rakhmat Sulistio mulai meracik jamu masuk angin yang kini dikenal dengan nama Tolak Angin.

25. ASGR

Pada tahun 1971 sebagai divisi Xerox dari Astra International yang berbisnis di bidang penyediaan peralatan perkantoran. Pada tanggal 31 Oktober 1975, divisi tersebut dipisah menjadi sebuah badan hukum tersendiri dengan nama PT Astra Xerox. Pada tanggal 22 April 1976, perusahaan ini ditunjuk sebagai distributor eksklusif untuk produk buatan Fuji Xerox di Indonesia. Pada tanggal 5 November 1989, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1991, perusahaan ini mendirikan PT Astra Microtronics Technology. Setahun kemudian, bersama Digital Equipment Corporation, perusahaan ini mendirikan PT Digital Astra Nusantara. Pada tahun 1996, PT Mitracorp Footwear International digabung ke dalam perusahaan ini. Pada tahun 1998, perusahaan ini menjual semua saham PT Digital Astra Nusantara dan PT Astra Microtronics Technology.

4.2.2 Deskriptif Variabel

Hasil statistik data variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan pengolahan data .

1. Hasil perhitungan Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan PBV. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rata-Rata Nilai Perusahaan

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	rata-rata
1	ARNA	486.49	30.49	35.15	33.06	46.41	126.32
2	BMTR	6.28	5.93	2.40	3.07	2.31	4.00
3	BBRI	97.19	133.62	121.83	129.97	128.65	122.25
4	ROTI	137.22	55.94	50.90	52.01	52.13	69.64
5	INTP	10.84	16.45	14.62	15.17	12.01	13.82
6	UNVR	46.01	45.65	18.34	36.44	29.22	35.13
7	INDF	158.36	142.14	131.05	128.38	76.01	127.19
8	JPFA	326.95	282.07	395.59	242.50	241.27	297.68
9	GGRM	1553.79	1910.97	1782.52	1001.13	673.99	1384.48
10	ASII	119.71	107.34	95.48	75.05	62.39	91.99
11	AMIN	231.98	285.40	253.78	162.61	131.68	213.09
12	BELL	24.00	25.28	21.55	54.43	89.87	43.03
13	INAI	75.20	89.08	93.30	101.46	82.30	88.27
14	TOTO	13.54	10.18	8.26	7.19	5.93	9.02
15	BAJA	302.29	167.43	265.81	150.43	163.33	209.86
16	SPMA	98.76	99.58	109.89	133.86	111.57	110.73
17	INCI	89.09	107.25	147.41	110.71	227.86	136.46
18	AKPI	237.69	192.84	170.02	93.67	133.27	165.50
19	AGII	482.63	272.60	326.85	321.11	405.30	361.70
20	BBCA	38.84	47.61	49.20	56.12	54.68	49.29
21	LION	106.55	83.72	73.12	51.94	40.61	71.19
22	UNTR	372.62	569.93	377.28	291.60	367.98	395.88
23	DMAS	72.41	62.61	59.00	141.72	193.56	105.86
24	SIDO	104.97	109.81	178.29	278.49	347.33	203.78
25	ASGR	162.83	106.38	101.32	70.26	66.28	101.41

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai rata-rata nilai perusahaan tertinggi sebesar 1384,48 yang diperoleh dari perusahaan GGRM (Indocement Tunggal Prakarsa) dan nilai rata-rata terendah sebesar 4,00 pada perusahaan BMTR (Global Mediacom).

2. Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan dividend payout ratio (DPR). Rumus yang digunakan adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen persaham}}{\text{Earning persaham}}$$

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rata-Rata Kebijakan Dividen

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	rata-rata
1	ARNA	0.40	0.30	0.56	0.54	0.50	0.46
2	BMTR	0.09	0.07	0.05	0.01	0.01	0.04
3	BBRI	0.29	0.36	0.40	0.47	0.11	0.33
4	ROTI	0.19	0.51	0.28	0.25	0.89	0.43
5	INTP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	UNVR	0.95	1.00	1.10	1.60	1.03	1.14
7	INDF	0.37	0.53	0.70	0.33	0.39	0.47
8	JPFA	0.02	0.02	0.03	0.02	0.02	0.02
9	GGRM	0.01	0.65	0.64	0.66	0.71	0.53
10	ASII	0.03	0.02	0.19	0.04	0.51	0.16
11	Amin	4.84	0.27	0.22	0.27	0.84	1.29
12	BELL	0.17	0.14	0.18	0.22	0.22	0.19
13	INAI	0.40	0.45	0.47	0.47	4.76	1.31
14	TOTO	0.31	0.19	0.24	0.21	1.01	0.39
15	BAJA	0.12	0.25	0.06	0.51	0.10	0.21
16	SPMA	0.03	0.88	0.11	0.63	0.76	0.48
17	INCI	0.18	0.11	0.24	0.28	0.13	0.19
18	AKPI	0.11	0.31	0.06	0.07	0.11	0.13
19	AGII	0.13	0.08	0.14	0.15	0.06	0.11
20	BBCA	0.21	0.27	0.20	0.48	0.32	0.30
21	LION	0.49	0.22	0.53	0.56	0.00	0.36
22	UNTR	0.32	0.19	0.21	0.29	0.56	0.31
23	DMAS	0.70	1.58	0.63	1.52	1.64	1.21
24	SIDO	0.77	0.72	0.99	0.79	0.83	0.82
25	ASGR	0.49	0.26	0.25	0.27	1.38	0.53

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai rata-rata kebijakan dividen tertinggi sebesar 1,29 yang diperoleh dari perusahaan INAI (Indal Alumunium Industry) dan

nilai rata rata terendah sebesar 0,00 pada perusahaan INTP(Indocement Tunggal Prakarsa)

3.Hasil Perhitungan Keputusan Investasi

Pada penelitian ini keputusan investasi menggunakan alat ukur dengan total asset growth.

$$\text{Rumus :TAG} = \frac{\text{TotalAsett} - \text{TotalAsett-1}}{\text{TotalAsett-1}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan rata-rata Keputusan Investasi

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	rata-rata
1	ARNA	0.08	0.04	0.03	0.09	0.10	0.07
2	BMTR	-0.19	0.04	0.05	0.04	0.07	0.00
3	BBRI	0.14	0.12	0.15	0.09	0.07	0.11
4	ROTI	0.08	0.56	-0.04	0.07	-0.05	0.12
5	INTP	0.09	8.57	-0.04	0.00	-0.01	1.72
6	UNVR	0.19	0.02	0.07	0.22	-0.03	0.09
7	INDF	-0.11	0.07	0.10	0.00	0.70	0.15
8	JPFA	0.90	0.09	0.15	0.16	-0.03	0.25
9	GGRM	-0.01	0.06	0.04	0.14	-0.01	0.04
10	ASII	0.07	0.13	0.17	0.02	-0.04	0.07
11	Amin	0.31	0.27	0.43	0.12	0.04	0.23
12	BELL	-0.32	0.20	0.25	0.01	-0.06	0.02
13	INAI	0.01	-0.09	0.15	-0.13	-0.19	-0.05
14	TOTO	0.06	0.09	0.02	0.01	0.06	0.05
15	BAJA	0.04	-0.04	-0.05	-0.07	-0.09	-0.04
16	SPMA	-0.01	0.01	0.05	0.04	0.01	0.02
17	INCI	0.59	0.13	0.29	0.04	0.10	0.23
18	AKPI	-0.09	0.05	0.12	-0.10	-0.05	-0.01
19	AGII	0.18	0.10	0.04	0.06	0.01	0.08
20	BBCA	0.14	0.11	0.10	0.11	0.17	0.13
21	LION	0.07	-0.01	0.02	-0.01	-0.06	0.00
22	UNTR	0.04	0.29	0.41	-0.04	-0.11	0.12
23	DMAS	-0.03	-0.04	0.00	0.02	-0.11	-0.03
24	SIDO	0.07	0.06	0.06	0.06	0.09	0.07
25	ASGR	-0.05	0.40	-0.06	0.28	-0.92	-0.07

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai rata-rata keputusan investasi tertinggi sebesar 1,72 yang diperoleh dari perusahaan INTP (Indocement Tunggal Prakarsa) dan nilai rata-rata terendah sebesar -0,07 pada perusahaan ASGR (Astra Graphia).

4.2 Analisis Regresi Data Panel

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Tabel 4.4 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi: Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Hasil uji statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. deviasi	Obs
Kebijakan dividen	0,11	4,84	0,46	0,66	125
Keputusan investasi	-0,92	9,14	0,20	1,12	125
Nilai perusahaan	2,31	1910,97	181,50	288,31	125

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- 1 nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 2,31 dan nilai maksimum sebesar 1910,97. menunjukkan bahwa nilai rata-rata sampel penelitian ini memiliki nilai perusahaan mengalami fluktuasi yang baik yaitu melalui harga saham yang cukup baik terhadap perusahaan sehingga keyakinan investor atas kinerja perusahaan yang baik. Nilai rata-rata (mean) nilai perusahaan sebesar 181,50 dan standar deviasi sebesar 288,31. Artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar sehingga penyimpangan data terjadi lebih tinggi maka penyebaran nilai tidak merata.

2. kebijakan dividen (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 4,84. hal ini menunjukkan bahwa dividen yang dibagikan pada pemegang saham tinggi maka semakin sedikit laba yang diperoleh perusahaan. Nilai rata-rata(mean) sebesar 0,46 dengan standar deviasi sebesar 0,66 .Artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar sehingga penyimpangan data terjadi lebih tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.
3. Keputusan investasi (X2) memiliki nilai minimum sebesar -0,92 dan nilai maksimum sebesar 9,14. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang tinggi pada perusahaan menyebabkan investasi menurun karena perusahaan memilih menahan laba perusahaan dibandingkan kesejahteraan pemegang saham . Nilai rata-rata(mean) sebesar 0,20 dengan standar deviasi sebesar 1,12. Artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar sehingga penyimpangan data terjadi lebih tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model bertujuan untuk menentukan uji apakah yang sesuai dengan model data yang ada .pemilihan model terdapat dua model uji data panel yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi data panel yaitu uji chow,uji hausman,dan uji langrange multiplier

a. Uji Chow (Common Effect atau Fixed Effect Model)

Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, maka dilakukan *Uji Chow* (Chow test).

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Prof-F	Keputusan	Model regresi
0.0000	HO di tolak	<i>Common effect Model</i>

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section $F = 0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model *fixed effect* yang tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect* untuk mengestimasi data panel.

b. Uji Hausman

uji hausman yang menggunakan model random effect. ketentuan yang digunakan adalah Jika probabilitas Chi-Square $\geq \alpha$ (0.05), maka H_0 artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha$ (0.05), maka *fixed effect* diterima.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Prof-F	Keputusan	Model regresi
0.93	HO di terima	<i>Random effect Model</i>

pada tabel 4.2 hasil *uji hausman* menunjukan bahwa nilai prob adalah sebesar $0,93 \geq 0,05$ maka H_0 diterima jadi uji model *random effect* lebih baik dari pada uji *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menilai model terbaik antara CEM dan REM.

Common effect adalah model yang tepat untuk diterapkan jika nilai *Breusch-Pagan* lebih besar dari 0,05. Jika nilai *Breusch-Pagan* kurang dari 0,05 model *random effect* yang tepat digunakan .

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Prof-F	Keputusan	Model regresi
(0.0000)	HO di terima	<i>Random effect Model</i>

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji lagrange multiplier maka dapat disimpulkan bahwa estimasi terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* . Karena nilai yang diperoleh pada *Breusch - Pagan* sebesar $0,00 < 0,05$.

4.3 Uji Asumsi klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.089980
X2	-0.089980	1.000000

Berdasarkan tabel 4.4 hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independent kurang dari 0,8 maka H_0 diterima. Dengan demikian tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t (waktu) dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan *Durbin Watson*, dengan kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai statistic dari uji ini berkisar antara 0-4. Apabila nilai hasil uji *Durbin Watson* lebih kecil dari 1 atau lebih besar maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model uji test	<i>Prof Chi-Square</i>
Durbin-Watson stat	2.2110

Pada tabel 4.5 hasil autokorelasi menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 2,2110 dan pada tabel durbin watson didapat nilai $d_l = 1,5144$ dan nilai $d_u = 1,6518$. Dengan demikian nilai $dw(2,1110) > d_u (1,6518)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Dengan uji *Jerque-Bera (JB)* nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal (Cahyono, 2015).

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Prof-F	Kesimpulan
0.08	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *Jarque-Bera* sebesar 5,656416 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

4.4 Regresi Linear Berganda Data Panel

Pada persamaan regresi linear berganda model data panel digunakan mengetahui pengaruh antara variabel kebijakan dividen (X1) , keputusan investasi (X2) dan variabel nilai perusahaan(Y).

Tabel 4.11 Persamaan Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient
C	0.025
Kebijakan dividen	-0.003
Keputusan investasi	0.024

Berdasarkan pengolahan data di tabel 4.11 menghasilkan persamaan regresi linear berganda model data panel sebagai berikut :

$$Np = 0,025 - 0,003 * X1 + 0,024 * X2$$

Penjelasan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- Nilai koefisien konstanta sebesar 0,025 menunjukkan bahwa jika variabel kebijakan dividen dan keputusan investasi dianggap konstan maka nilai perusahaan sebesar 0,025.
- Nilai koefisien konstanta kebijakan dividen sebesar -0,003 dan memiliki nilai negatif artinya setiap kenaikan kebijakan dividen sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,003.

- Nilai koefisien konstanta keputusan investasi sebesar 0,024 artinya setiap kenaikan keputusan investasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,024.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji T

4.5.1.1 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistic X1 sebesar $0,03 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $-1,341178 < t\text{-tabel}$ sebesar $1,67203$ maka H_0 ditolak artinya kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.5.1.2 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Nilai probabilitas t-statistic X2 sebesar $0,55 > 0,05$ dan t-hitung sebesar $1,592639 < t\text{-tabel}$ sebesar $1,67203$ maka H_0 diterima artinya keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya jika dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham meningkat maka nilai perusahaan itu rendah. Hal ini dikarenakan semakin sedikitnya laba yang ditahan bisa disebabkan oleh tingkat dividen yang dibayarkan semakin tinggi akibatnya pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham akan terhambat sehingga nilai perusahaan rendah

Sehubungan dengan fenomena yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah IHS yang menunjukkan bahwa nilai harga saham mengalami penurunan sehingga perusahaan yang memberikan pembagian dividen juga menurun, besarnya dividen yang dibagi dapat mempengaruhi harga saham.

Hasil yang didapat belum bisa membuktikan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa tinggi rendahnya pembagian dividen juga tidak memberi sinyal positif kepada

para investor bahwa perusahaan yang berkeadaan baik dikarenakan beberapa perusahaan yang tetap membagikan dividen meskipun pada kondisi impas atau rugi (Mardasari, 2014). Hal tersebut dilakukan oleh beberapa perusahaan dengan tujuan agar perusahaan mempertahankan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Hermuningsih (2011) kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa investor tidak lagi melihat kebijakan dividen sebagai suatu sinyal positif yang menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Beberapa perusahaan tetap membagikan dividen meskipun dalam keadaan impas atau agar nilai perusahaan dapat dipertahankan.

4.6.2 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi rendahnya pertumbuhan aset pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan cenderung memilih menahan laba perusahaan untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan kesejahteraan pemegang saham .

Sehubungan dengan fenomena yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah IHSB yang menunjukkan bahwa nilai harga saham mengalami penurunan sehingga nilai perusahaan juga menurun.

Hasil yang didapat belum bisa membuktikan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa peningkatan pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan , ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan ,sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi yang dapat dilihat dari harga saham yang terdapat dalam suatu perusahaan (Dewi dan Sudiarta,2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Meidiawati dan Mildawati(2016),dan Ayuningrum(2017) keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan kebutuhan dana yang semakin meningkat untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan karena perusahaan cenderung memilih untuk menahan laba perusahaan untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan para investor atau pemegang saham tetapi hal ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan.